

Implementation of Standard Costs in Planning and Control of Production Costs in CV. Malalayang Sakti

Penerapan Biaya Standar dalam Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada CV. Malalayang Sakti

Warren Lalamentik, Anneke Wangkar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi

email : warrenlalamentik4@gmail.com

ABSTRAK-Penerapan biaya standar dapat dijadikan salah satu alternatif dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi, dikarenakan biaya standar merupakan biaya yang ditentukan sebelum proses produksi berjalan selain itu dengan menetapkan biaya standar perusahaan dapat mengetahui penyimpangan dan pemborosan yang terjadi selama proses produksi sehingga perusahaan dapat melakukan analisis serta tindakan perbaikan atas penyimpangan tersebut. Objek penelitian ini yaitu CV. Malalayang Sakti merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi meubel. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan sistem biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang sifatnya menguraikan dan menggambarkan suatu data atau keadaan serta melukiskan atau menjelaskan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Malalayang Sakti belum melakukan analisis atas selisih yang terjadi antara anggaran yang disusun atas dasar biaya standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya, untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya selisih dan selanjutnya diambil tindakan yang diperlukan.

Kata Kunci : Biaya Standar, Biaya Produksi, Perencanaan, Pengendalian

ABSTRACT - Setting standard costs can be used as an alternative in planning and controlling production costs, because standard costs are costs that are determined before the production process runs. improvement of the deviation The object of this research is CV. Malalayang Sakti is a company engaged in the production of furniture. The purpose of this study is to determine the application of the standard cost system in planning and controlling production costs. The analytical method used to discuss the problems in this research is descriptive analysis method, which is a method that describes and describes a data or situation and describes or explains in such a way that a conclusion can be drawn to answer the existing problems. The results showed that CV. Malalayang Sakti has not analyzed the difference between the budget prepared on the basis of standard costs and actual production costs, to find out the causes of the discrepancy and then take the necessary actions.

Keywords: Standard Cost, Production Cost, Planning, Control,

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam melaksanakan sistem pengawasan biaya yang efektif haruslah didukung dengan informasi yang tepat dan akurat, dimana informasi tersebut akan sangat berpengaruh didalam proses pengambilan keputusan sehubungan dengan usaha perusahaan untuk mencapai tujuannya. Agar supaya pengawasan biaya yang efektif dapat dilaksanakan dan informasi yang akurat dapat diperoleh, maka diperlukan suatu alat atau media bagi manajemen yang menghubungkan fungsi perencanaan dan pengawasan dan juga sebagai alat pengambilan keputusan. Disamping itu juga keefektifan biaya sangat tergantung pada pengetahuan mengenai biaya yang diperkirakan akan dikeluarkan.

Menurut Hansen & Mowen (2016 : 140) berdasarkan karakteristik proses produksi perusahaan, sekarang adalah saat untuk merancang sistem yang akan digunakan untuk memperoleh informasi biaya yang tepat. Sistem informasi akuntansi yang baik bersifat fleksibel dan dapat diandalkan. Sistem tersebut memberikan informasi untuk beragam tujuan dan dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan. Secara umum sistem tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan akumulasi biaya, pengukuran biaya dan pembebanan biaya.

Salah satu informasi biaya yang sering digunakan sehubungan dengan pelaksanaan pengawasan biaya yang efektif adalah sistem biaya standar. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen mengenai berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga

memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan yang lain. Biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Simamora (2014 : 300) biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka untuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrikasi. Biaya standar menjadi tolok ukur berdasarkan standar-standar yang ditetapkan sebelumnya untuk kuantitas sumber daya aktivitas yang harus dikonsumsi oleh setiap produk atau unit keluaran lainnya, dan harga sumber daya tersebut. CV. Malalayang Sakti adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri furniture yang memproduksi meja, kursi, tempat tidur, lemari pakaian dari batang pohon kelapa. Sama seperti perusahaan-perusahaan manufaktur lainnya, perusahaan ini juga memiliki biaya-biaya produksi.

Perusahaan ini termasuk dalam jenis perusahaan manufaktur yang mempunyai usaha pokok atau aktivitas utama yaitu untuk memproduksi dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual kepada pembeli, serta berorientasi pada laba dan kualitas dari produk yang dihasilkan. Bertambahnya permintaan masyarakat akan furniture, menuntut produsen merespon keinginan pasar tersebut. Perusahaan memerlukan pengendalian biaya produksi yang efisien agar dapat menghasilkan suatu produk dengan kualitas yang baik dan biaya yang rendah, namun masalah yang dihadapi oleh perusahaan CV. Malalayang Sakti yaitu belum adanya standar atau metode yang tepat dalam pengendalian biaya produksi sehingga mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya produksi secara efisien. Dalam pengendalian biaya produksi, diperlukan suatu tolok ukur yang akan digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat efisiensi biaya produksi untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang di harapkan oleh perusahaan

Dalam sistem biaya standar, kinerja manajer diukur dengan membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya standar yang ditetapkan pada saat tertentu, sehingga berdasarkan sistem pengendalian biaya produksi yang diterapkan dalam perusahaan tersebut kinerja dan prestasi manajer dapat dievaluasi. Sistem biaya standar ini mendorong manajer yang bertanggung jawab untuk mencapai angka standar dengan menghasilkan selisih yang menguntungkan. Penilaian prestasi manajer khususnya dalam penerapan sistem pengendalian biaya produksi ini sangat penting untuk perkembangan perusahaan, karena merupakan pengukuran terhadap daya guna dan hasil guna yang dicapai.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : untuk mengetahui penerapan biaya standar untuk perencanaan dan pengendalian biaya produksi CV. Malalayang Sakti

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi dan Lingkungannya

Menurut Hongren (2014 : 5), *Accounting is the information system that measure businness activities, processes that information into reports, and communicates the results to decision makers*. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengukur aktifitas-aktifitas bisnis, memproses informasi tersebut kedalam bentuk laporan-laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan. Menurut Fess (2014 : 6), *Accounting is the process of identifying, measuring and communicating economic information to permit informed judgements and decisions by users of the information*. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi ekonomi agar pemakai informasi dapat mengambil pertimbangan dan keputusan berdasarkan informasi tersebut.

Akuntansi Biaya

Menurut Sutrisno (2016 : 1) “akuntansi biaya adalah merupakan akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok dari suatu barang yang diproduksi oleh perusahaan dalam rangka memenuhi pesanan ataupun mengisi persediaan yang akan dijual. Menurut Masiyah Kholmi Yuningsih (2012 : 2) “akuntansi biaya adalah bagian akuntansi yang mempunyai tugas mencatat, menggolongkan dan mengklasifikasikan dengan cara tertentu biaya-biaya produksi berupa biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya umum (overhead pabrik)”

Biaya

Menurut Sutrisno (2012 : 1) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Hongren (2014 : 1024) “Biaya adalah suatu sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Menurut Simamora (2013 : 300) “Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka untuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrikasi”. Sedangkan menurut Munawir (2012 : 361), “Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu unit produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu dengan kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor tertentu”. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain.

Penelitian Terdahulu

1. Fahmi Hamdani (2015) menganalisis Evaluasi Penerapan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Pengendalian Biaya Produksi (Studi Pada Unit Pakan Ternak KUD Karangploso). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 terjadi selisih tidak menguntungkan pada biaya produksi perusahaan, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Maka sebaiknya manajemen perlu segera mengadakan perbaikan terhadap penentuan biaya standar dan melakukan perencanaan biaya produksi secara cermat sebelum melakukan proses produksi agar perusahaan dapat bekerja secara efisien dan dapat menekan biaya produksi agar harga pokok tetap kompetitif dengan harga pasar.
2. Dwinta Ayuningtyas (2013) Evaluasi Penerapan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pengendalian biaya produksi dengan menggunakan biaya standar telah memadai karena perusahaan berhasil mengendalikan pengeluaran biaya produksi meskipun belum maksimal.
3. Winda Ayu budi Wulan Ksheshariani (2011) Analisis Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus: UKM Wingko Babat Cap Kapal Terbang Semarang). Hasil penelitian bahwa varians untuk BBL yang masih dalam batas pengendalian yaitu kelapa, gula pasir, tepung ketan, mentega, dan gula jawa. Sedangkan varians yang diluar batas pengendalian yaitu nangka dan durian
4. Rahmawati (2019) Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PD. Alam Aneka Aroma Sukabumi). Pengendalian biaya produksi actual PD. Alam Aneka Aroma diantaranya dalam pengendalian biaya bahan baku actual melakukan pengendalian bahan baku yang didasarkan pada asumsi bahwa persediaan bahan baku berada pada dua tingkat yaitu tingkat maksimum dan tingkat minimum.
5. Setiawati (2020) Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Produksi pada UKM Batik Tanjung Bumi Madura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penetapan biaya actual UKM batik Tanjung bumi Ibu Hj. Saodah ditentukan dalam tiga bagian, yaitu biaya bahan baku actual, biaya tenaga kerja langsung actual, dan biaya overhead pabrik actual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di perusahaan yang menjadi objek penelitian berkaitan dengan penerapan sistem biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada CV. Malalayang Sakti. Penelitian ini dilakukan di CV. Malalayang Sakti Manado yang bergerak dibidang industri meubel dengan alamat Jl. Tanawangko Malalayang Kota Manado, waktu penelitian bulan Desember 2020 sampai dengan selesai.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer seperti Laporan Biaya Produksi dan Gambaran Umum Perusahaan dan data sekunder yang bersumber dari jurnal dan artikel pendukung lainnya seperti biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif membahas masalah dengan cara mengumpulkan, menguraikan, menghitung, dan membandingkan suatu keadaan serta menjelaskan suatu keadaan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang meliputi sistem biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada CV. Malalayang Sakti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang berlokasi di Jl. Raya Malalayang. CV. Malalayang Sakti merupakan salah satu badan swasta yang bergerak dalam industri furniture dari batang pohon kelapa. Badan

usaha ini didirikan pada bulan Januari 1988 dengan bentuk usaha dagang, yang pada mulanya bergerak dalam usaha pembuatan furniture dari batang pohon kelapa dengan nama UD. Malalayang.

Pada awalnya usaha ini dikelola oleh Bapak F. Limengan. Dari tahun ke tahun usaha ini memperlihatkan peningkatan yang berarti dan mendapat tanggapan yang positif dari konsumen mengingat usaha dalam pemanfaatan pohon kelapa di Sulut yang terkenal sebagai daerah Nyiur Melambai masih sedikit, walaupun orang sudah mengetahui bahwa pohon kelapa itu adalah pohon serba guna, dimana semua bagian pohon kelapa ini dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna. Kalaupun dimanfaatkan masih dilakukan untuk konsumsi rumah tangga, artinya mereka memanfaatkan antara lain daunnya untuk sapu, buahnya untuk dijadikan kopra, dan sebagainya. Jadi terobosan usaha ini langsung mendapatkan hasil yang nyata, seiring dengan makin berkembangnya usaha ini sehingga perusahaan mengembangkan produksinya bukan hanya dari barang pohon kelapa saja tapi juga jenis kayu lainnya seperti kayu jati, kayu agathis, dan kayu linggua.

Lokasi penelitian berada pada CV. Malalayang Sakti berlokasi di Malalayang yang berjarak ± 6 km dari sebelah Selatan Manado. Areal perusahaan ini meliputi bangunan kantor, pabrik, gudang penyimpanan bahan baku dan barang jadi. Lokasi perusahaan cukup strategis karena berada di jalan Trans Sulawesi dan juga cukup dekat dengan pusat kota Manado.

Hasil Penelitian

Data Produksi

Adapun bahan baku utama adalah batang pohon kelapa. Kegiatan pembelian bahan baku dilaksanakan sebulan sekali dengan perencanaan kebutuhan bahan baku disesuaikan dengan jasa produk serta jumlah pesanan. Sedangkan bahan penolong antara lain pelitur, paku, dempul, thinner, cat, lem dan lain-lain.

Untuk melaksanakan proses produksi tempat tidur, CV. Malalayang Sakti menggunakan beberapa macam peralatan produksi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Mesin dan Peralatan Produksi CV. Malalayang Sakti Manado

| No. | Mesin | Kapasitas | Negara Asal |
|-----|-----------------|-----------|-------------|
| 1. | Mesin Assa | 2 | Taiwan |
| 2. | Genset | 1 | Japan |
| 3. | Mesin Pengering | 1 | Italy |
| 4. | Mesin Amplas | 1 | Italy |
| 5. | Mesin Bubut | 1 | Italy |
| 6. | Mesin Potong | 2 | Italy |
| 7. | Mesin Skap | 2 | Italy |
| 8. | Mesin Bor | 1 | Taiwan |
| 9. | Mesin Gergaji | 2 | Taiwan |
| 10. | Mesin Profile | 2 | Taiwan |
| 11. | Mesin Iris | 1 | Taiwan |

Sumber : CV. Malalayang Sakti, 2021

Pencatatan Biaya Produksi

Pemakaian Bahan Baku

Biaya pemakaian bahan dicatat dengan didasarkan pada surat bukti pemakaian bahan yang dibuat oleh bagian produksi dengan persetujuan supervisor produksi. Surat pemakaian bahan ini diserahkan kebagian gudang yang kemudian bagian gudang akan mengeluarkan bahan yang dibutuhkan sesuai permohonan tersebut. Surat pemakaian bahan ini berisi data mengenai nama / jenis kelamin dan kuantitas bahan yang dibutuhkan. Surat pemakaian bahan yang telah ditandatangani oleh kepala gudang diserahkan kembali kepada supervisor produksi dan lembar asli pemakaian bahan ini disimpan sebagai arsip bagian gudang. Bagian akuntansi akan menetapkan harga bahan yang dipakai dan mencatat pada masing-masing cost sheet tiap order berdasarkan surat pemakaian bahan yang diterima dari bagian gudang.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Sarana yang digunakan perusahaan untuk menghitung dan mengumpulkan biaya tenaga kerja langsung didasarkan pada laporan produksi yang didapat dari supervisor produksi. Laporan ini berisi data mengenai pekerjaan yang dikerjakan, nama langganan dan waktu mengerjakan. Hasil pembebanan tersebut dimasukkan ke dalam masing-masing cost sheet yang bersangkutan.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yang ditentukan oleh bagian produksi berdasarkan prosentase dari besarnya

jumlah bahan baku dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit produk tertentu.

Tabel 4.2. Anggaran Biaya Produksi Pembuatan Tempat Tidur
CV. Malalayang Sakti Manado Tahun 2019

| URAIAN | JUMLAH |
|-----------------------------|-----------------|
| Biaya Bahan Baku | Rp. 57.917.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. 143.600.000 |
| Biaya Overhead Pabrik | Rp. 78.594.000 |
| TOTAL | Rp. 280.111.000 |

Sumber : CV. Malalayang Sakti, 2019

Tabel 4.3. Biaya Produksi Sesungguhnya Pembuatan Tempat Tidur
CV. Malalayang Sakti Manado Tahun 2019

| URAIAN | JUMLAH |
|-----------------------------|-----------------|
| Biaya Bahan Baku | Rp. 56.480.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. 148.000.000 |
| Biaya Overhead Pabrik | Rp. 79.692.000 |
| TOTAL | Rp. 284.172.000 |

Sumber : CV. Malalayang Sakti, 2019

Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi merupakan salah satu tujuan dari pada pembuatan anggaran dan merupakan kelanjutan dari perencanaan. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa sehingga segala sesuatu yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan apabila terdapat penyimpangan harus dijelaskan penyebabnya dan harus diadakan tindakan perbaikan.

Pengendalian yang dilakukan secara sistematis dan konsisten akan menghasilkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan yang tinggi sehingga perusahaan mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dewasa ini. Untuk mencapai hal tersebut CV. Malalayang Sakti telah melakukan beberapa usaha untuk mengendalikan biaya produksi antara lain dengan menggunakan anggaran sebagai alat pengendalian produksi. Anggaran biaya produksi ini dibuat oleh pimpinan, kemudian dikembalikan ke bagian produksi melalui bagian akuntansi untuk dipakai sebagai bahan pengendalian dalam proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada CV. Malalayang Sakti, diketahui bahwa CV. Malalayang Sakti telah menerapkan sistem biaya standar dalam usahanya untuk melakukan pengendalian terhadap biaya produksi. Tetapi hal ini belum dilakukan secara keseluruhan di bagian produksi. Pengendalian terhadap biaya produksi oleh CV. Malalayang Sakti dilakukan sebagai berikut :

Pengendalian Terhadap Bahan

1. Pembelian bahan dilakukan setelah dilakukan perbandingan harga dari beberapa suplier baik yang ada di daerah maupun di luar daerah untuk memperoleh harga yang menguntungkan perusahaan.
2. Penyimpangan bahan telah dilakukan pada tempat yang aman dan mendapat pengawasan. Bahan yang akan digunakan untuk produksi, sebelumnya dikeluarkan dari gudang dan disimpan dibagian produksi.
3. Telah dilakukan pengelompokkan antara bahan baku dengan bahan penolong.
4. Digunakan standar harga dan standar kuantitas atas bahan yang digunakan, namun belum dilakukan atas semua bahan yang dipakai.

Pengendalian Terhadap Biaya Upah Langsung

1. Digunakannya time ticket dibagian produksi untuk memantau kehadiran dan menilai kinerja karyawan dibagian produksi.
2. Adanya supervisi produksi yang mengawasi pelaksanaan pekerjaan oleh karyawan.

Pengendalian Atas Biaya Produksi Tidak Langsung

Untuk melakukan pengendalian terhadap biaya produksi tidak langsung perusahaan menggunakan anggaran. Anggaran ini dihitung berdasarkan presentase tertentu dari keperluan pemakaian bahan dan tenaga kerja langsung. Sistem pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan seperti diuraikan diatas belumlah lengkap untuk mencapai pengendalian biaya produksi yang baik.

Dari pengendalian yang dilakukan dari perusahaan, hanya pengendalian yang sebagian telah menggunakan biaya standar yaitu standar harga dan standar kuantitas, sedangkan standar jumlah dan harga, bahan-bahan lainnya belum diadakan penetapan. Adanya selisih (varian) yang terjadi atas penggunaan

anggaran yang disusun atas dasar biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, oleh perusahaan tidak dilakukan analisis lebih lanjut sebagai langkah pengendalian untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih serta tindakan perbaikan yang diperlukan.

Pembahasan

Analisis selisih Biaya Produksi

Analisis selisih terdiri atas analisis terhadap bahan, upah tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Analisis selisih bahan

Analisis selisih atas bahan terdiri atas dua yaitu :

1. Selisih harga bahan
2. Selisih pemakaian bahan

Berdasarkan data-data produksi pembuatan tempat tidur, selisih harga bahan dan selisih pemakaian bahan dapat dihitung sebagai berikut :

1. Selisih harga bahan

Dalam hal harga bahan, perusahaan mengalami hambatan yang cukup berarti karena pengaruh gejolak moneter yang mengakibatkan naiknya sebagian besar kebutuhan bahan-bahan untuk keperluan produksi.

Tabel 4.4. Selisih harga bahan untuk membuat 1 (satu) buah tempat tidur
Ukuran panjang 200 cm dan lebar 180 cm CV. Malalayang Sakti 2021

| Jenis Bahan | Pemakaian Aktual | Harga Standar (Rp) | Harga Aktual (Rp) | Selisih Harga (Rp.) | Varian Harga Bahan (Rp) |
|-------------|------------------|--------------------|-------------------|---------------------|-------------------------|
| Kayu kelapa | 15 Lembar | 60.500 | 59.000 | 1.500 | 22.500 <i>f</i> |
| Pelitur | 3 Lembar | 56.500 | 59.000 | 2.500 | 7.500 <i>u</i> |
| Lem | 0.5 Kg | 54.000 | 53.500 | 500 | 250 <i>f</i> |
| Dempul | 2 Kaleng | 65.000 | 62.500 | 2.500 | 5.000 <i>f</i> |
| Cat | 3 Kaleng | 69.000 | 67.500 | 1.500 | 4.500 <i>f</i> |
| Thinner | 2 Kaleng | 63.000 | 62.500 | 500 | 1.000 <i>f</i> |
| Paku | 0.5 Kg | 53.000 | 53.250 | 250 | 125 <i>u</i> |

Sumber : *Olahan data*

Selisih harga bahan (SHB) = $KS (HS - HS_t)$

Selisih untuk bahan kayu kelapa adalah :

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= 15 (\text{Rp. } 59.000 - \text{Rp. } 60.500) \\ &= 15 \times \text{Rp. } 1.500 \\ &= \text{Rp. } 22.500 \text{ (favorable)} \end{aligned}$$

Selisih untuk bahan pelitur

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= 3 (\text{Rp. } 59.000 - \text{Rp. } 56.500) \\ &= 3 \times \text{Rp. } 2.500 \\ &= \text{Rp. } 7.500 \text{ (unfavorable)} \end{aligned}$$

Terjadinya penyimpangan atau selisih harga bahan yang menguntungkan perusahaan maupun yang tidak menguntungkan perusahaan dalam jumlah relatif besar, disebabkan oleh perbedaan antara biaya harga bahan sesungguhnya dibandingkan dengan biaya harga bahan yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya. Sebagai tindakan perbaikan, perusahaan harus merevisi anggaran yang ditetapkan sebelumnya dan harus disesuaikan dengan perubahan-perubahan harga yang terjadi.

2. Selisih pemakaian bahan

Tabel 4.5. Selisih Pemakaian Bahan

| Jenis Bahan | Pemakaian bahan | | | Harga Standar (Rp.) | Selisih Efisiensi bahan (Rp.) |
|-------------|-----------------|-----------|----------|---------------------|-------------------------------|
| | Sebenarnya | Standar | Selisih | | |
| Kayu kelapa | 15 Lembar | 13 Lembar | 2 Lembar | 1.500 | 22.500 <i>f</i> |

| | | | | | |
|---------|------------|----------|------------|-------|---------|
| Pelitur | 3 Lembar | 2 Lembar | 1 Lembar | 2.500 | 7.500 u |
| Lem | 0.5 Lembar | 1 Lembar | 0.5 Lembar | 500 | 250 f |
| Dempul | 2 Kaleng | 3 Kaleng | 1 Kaleng | 2.500 | 5.000 f |
| Cat | 3 Kaleng | 2 Kaleng | 1 Kaleng | 1.500 | 4.500 f |
| Thinner | 2 Kaleng | 3 Kaleng | 1 Kaleng | 500 | 1.000 f |
| Paku | 0.5 Kg | 1 Kg | 0.5 Kg | 250 | 125 u |

Sumber : *Olahan data*

Selisih kuantitas (SK) = (KS - KS_t) - HS_t

Selisih untuk bahan kayu kelapa adalah :

$$\begin{aligned}
 SK &= (15 - 13) \times \text{Rp. } 60.500 \\
 &= 2 \times \text{Rp. } 60.500 \\
 &= \text{Rp. } 121.000 \text{ (favorable)}
 \end{aligned}$$

Selisih untuk bahan pelitur

$$\begin{aligned}
 SHB &= (3 - 2) \times \text{Rp. } 56.500 \\
 &= 1 \times \text{Rp. } 56.500 \\
 &= \text{Rp. } 56.500 \text{ (unfavorable)}
 \end{aligned}$$

Terjadinya penyimpangan terhadap standar pemakaian bahan yang tidak menguntungkan maupun yang menguntungkan perusahaan dalam jumlah relatif besar disebabkan karena keterampilan tenaga kerja yang masih terbatas. Terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi atas pemakaian bahan, perusahaan belum melakukan analisis terhadap sebab-sebab terjadinya penyimpangan dan melakukan tindakan untuk perbaikan.

Analisis selisih tenaga kerja langsung

Selisih biaya tenaga kerja langsung ada dua macam, yaitu selisih efisiensi upah dan selisih tarif upah.

1. Selisih efisiensi upah

Selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung dalam memproduksi tempat tidur dalam waktu 5 hari dan diselesaikan selama 6 hari adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Selisih Efisiensi Upah

| Waktu Pelaksanaan | | | Upah Standar | Selisih Efisiensi |
|-------------------|-----------------|----------------|--------------|-------------------|
| Sebenarnya | Standar | Selisih | | |
| 6 hari (48 jam) | 5 hari (40 jam) | 1 hari (8 jam) | Rp. 115.000 | Rp. 115.000 |

Selisih ini dapat pula dihitung dengan menggunakan rumus dua selisih, yaitu sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{Selisih efisiensi (SE)} &= (JS - JS_t) TS_t \\
 &= (6-5) \times \text{Rp. } 115.000 \\
 &= 1 \times \text{Rp. } 115.000 \text{ (unfavorable)}
 \end{aligned}$$

Adanya selisih efisiensi tenaga kerja langsung yang tidak menguntungkan perusahaan sebesar Rp. 115.000 disebabkan keterampilan pekerja yang masih kurang profesional.

2. Selisih tarif upah

Perusahaan menghitung dan melaporkan standar biaya tenaga kerja langsung berdasarkan tarif yang telah disepakati bersama antara perusahaan dengan pekerja. Oleh karena itu selisih tarif upah tenaga kerja langsung jarang terjadi.

Berdasarkan laporan hasil produksi untuk pembuatan 1 buah tempat tidur tahun 2019 ukuran 180 cm x 200 cm, anggaran dan realisasi biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :

- ▶ Anggaran (standar) Rp. 440.000
- ▶ Realisasi (aktual) Rp. 470.000
- ▶ Selisih Rp. 30.000(unfavorable)

Adanya selisih jumlah biaya tenaga kerja langsung antara anggaran yang ditetapkan dengan realisasi sebesar Rp. 30.000 disebabkan kenaikan tarif upah pekerja dimana kenaikan tarif tersebut tidak di ikuti dengan melakukan perubahan terhadap anggaran yang telah ditetapkan semula.

Analisis Selisih Biaya Overhead

Tabel 4.7. Anggaran Biaya Overhead Pabrik Pembuatan Tempat Tidur CV. Malalayang Sakti 2019

| Elemen biaya | Biaya variabel | Biaya tetap | Jumlah |
|-----------------------------------|------------------------|-----------------------|------------------------|
| Biaya tenaga kerja tidak langsung | Rp. 58.400.000 | | Rp. 58.400.000 |
| Biaya bahan penolong | Rp. 56.552.000 | | Rp. 56.552.000 |
| Biaya perawatan mesin | | Rp. 5.362.000 | Rp. 5.362.000 |
| Biaya perawatan peralatan pabrik | | Rp. 5.330.000 | Rp. 5.330.000 |
| Biaya perawatan gedung pabrik | | Rp. 5.258.000 | Rp. 5.258.000 |
| Biaya listrik | Rp. 6.275.000 | | Rp. 6.275.000 |
| Biaya air | Rp. 5.950.000 | | Rp. 5.950.000 |
| Biaya penyusutan mesin | | Rp. 9.967.000 | Rp. 9.967.000 |
| Biaya penyusutan peralatan pabrik | | Rp. 8.630.000 | Rp. 8.630.000 |
| Biaya penyusutan gedung pabrik | | Rp. 5.770.000 | Rp. 5.770.000 |
| Biaya asuransi gedung | | Rp. 6.100.000 | Rp. 6.100.000 |
| JUMLAH | Rp. 127.177.000 | Rp. 46.417.000 | Rp. 173.594.000 |

Sumber : CV. Malalayang Sakti, 2019

Pada tahun 2019 CV. Malalayang Sakti merencanakan untuk memproduksi tempat tidur sebanyak 58 buah dalam waktu 260 hari atau 2080 jam kerja.

Tabel 4.8. Perhitungan tarif BOP CV. Malalayang Sakti Tahun 2019

| Keterangan | Jumlah |
|------------------------------|-----------------|
| Anggaran BOP Total | Rp. 173.594.000 |
| Anggaran BOP Tetap | Rp. 46.417.000 |
| Anggaran BOP Variabel | Rp. 127.177.000 |
| Kapasitas Normal (dasar jam) | 2240 jam |
| Tarif Total | Rp. 77.497,3 |
| Tarif Tetap | Rp. 20.721,8 |
| Tarif Variabel | Rp. 56.775,4 |

Sumber : CV. Malalayang Sakti, 2019

Tabel 4.9. Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya untuk Pembuatan Tempat Tidur CV. Malalayang Sakti 2019

| Elemen biaya | Biaya variabel | Biaya tetap | Jumlah |
|-----------------------------------|------------------------|-----------------------|------------------------|
| Biaya tenaga kerja tidak langsung | Rp. 58.400.000 | | Rp. 58.400.000 |
| Biaya bahan penolong | Rp. 56.378.000 | | Rp. 56.378.000 |
| Biaya perawatan mesin | | Rp. 5.478.000 | Rp. 5.478.000 |
| Biaya perawatan peralatan pabrik | | Rp. 5.452.000 | Rp. 5.452.000 |
| Biaya perawatan gedung pabrik | | Rp. 5.382.000 | Rp. 5.382.000 |
| Biaya listrik | Rp. 6.972.000 | | Rp. 6.972.000 |
| Biaya air | Rp. 6.163.000 | | Rp. 6.163.000 |
| Biaya penyusutan mesin | | Rp. 9.967.000 | Rp. 9.967.000 |
| Biaya penyusutan peralatan pabrik | | Rp. 8.630.000 | Rp. 8.630.000 |
| Biaya penyusutan gedung pabrik | | Rp. 5.770.000 | Rp. 5.770.000 |
| Biaya asuransi gedung | | Rp. 6.100.000 | Rp. 6.100.000 |
| JUMLAH | Rp. 127.913.000 | Rp. 46.779.000 | Rp. 174.692.000 |

Sumber : CV. Malalayang Sakti, 2019

Produksi tempat tidur selama tahun 2019 sebanyak 48 buah. Jam tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan 48 buah tempat tidur adalah 288 hari atau 2304 jam kerja. Jadi untuk menghasilkan 1 buah tempat tidur diperlukan 48 jam kerja atau 6 hari. Berdasarkan hasil penelitian dengan membandingkan biaya overhead pabrik standar dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi, maka analisis penyimpangan atas standar biaya overhead pabrik adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Overhead Pabrik Standar} &= KSt \times T \\
 &= 2080 \text{ jam} \times \text{Rp. } 77.497,3 \\
 &= \text{Rp. } 161.194.384
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Selisih BOP} &= \text{BOP sesungguhnya} - \text{BOP standar} \\
 &= \text{Rp. } 174.692.000 - \text{Rp. } 161.194.384 \\
 &= \text{Rp. } 13.497.616 \text{ (unfavorable)}
 \end{aligned}$$

Selisih biaya overhead pabrik ini dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis tiga selisih, sebagai berikut :

$$\text{a) Selisih Anggaran (SA)} = \text{BOPS} - [(KN \times TT) + (KS \times TV)]$$

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp. } 174.692.000 - [(2240 \times \\
 &\quad \text{Rp. } 20.721,8) + (2304 \times \text{Rp. } 56.775,4)] \\
 &= \text{Rp. } 174.692.000 - (46.416.832 + 130.810.521,6) \\
 &= \text{Rp. } 2.535.353,6 \text{ (favorable)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, diperoleh selisih anggaran yang menguntungkan. Selisih anggaran ini disebabkan oleh perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih kecil dibandingkan dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya.

b) Selisih Kapasitas

$$\begin{aligned}
 \text{Selisih Kapasitas (SK)} &= (\text{KN} - \text{KS}) \text{ TT} \\
 &= (2240 \text{ jam} - 2304 \text{ jam}) \times \text{Rp. } 20.721,8 \\
 &= 64 \text{ jam} \times \text{Rp. } 20.721,8 \\
 &= \text{Rp. } 1.326.195,2 \text{ (favorable)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, diperoleh selisih kapasitas yang menguntungkan ini berarti bahwa kapasitas normal yang tersedia dapat dipakai dengan baik.

c) Selisih Efisiensi

$$\begin{aligned}
 \text{Selisih Efisiensi (SE)} &= (\text{KS} - \text{KS}_T) \text{ T} \\
 &= (2304 \text{ jam} - 2080 \text{ jam}) \times \text{Rp. } 77.497,3 \\
 &= 224 \text{ jam} \times \text{Rp. } 77.497,3 \\
 &= \text{Rp. } 17.359.328, \text{ (unfavorable)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, diperoleh selisih efisiensi yang tidak menguntungkan, ini berarti dalam pengolahan produk, perusahaan bekerja tidak efisien. Untuk itu perusahaan harus efisien dalam bekerja agar dapat dihemat dan tidak terjadi pemborosan dalam penggunaan kapasitas.

Penerapan Sistem Biaya Standar dalam Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi

CV. Malalayang Sakti dalam menjalankan usahanya belum sepenuhnya menerapkan sistem biaya standar yang berguna bagi pimpinan perusahaan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Dalam penetapan standar biaya produksi, langkah-langkah yang dilakukan oleh perusahaan sudah baik dan telah sesuai dengan teori yang ada, akan tetapi biaya standar produksi yang ditetapkan perusahaan masih kurang memuaskan karena bila dibandingkan dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi masalah banyak terdapat penyimpangan terhadap standar yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh perusahaan. Padahal sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya dan biaya standar ini merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan sebelumnya. Dimana keberhasilan dari suatu sistem biaya standar tergantung pada keterandalan (reliability), ketepatan (accuracy) dan dapat diterimanya (acceptable) standar tersebut. Oleh karena itu perusahaan perlu meninjau kembali standar yang telah ditetapkan.

Dalam penerapan standar biaya produksi yang akan diterapkan pada periode yang akan datang, selain harus mempertimbangkan kembali ketiga hal diatas yaitu keterandalan, ketepatan dan dapat diterima standar yang dibuat, perusahaan juga harus mempertimbangkan tingkat keketatan dan kelonggaran dari standar yang akan dibuat, agar dengan standar tersebut perusahaan bisa melakukan perencanaan dan pengendalian biaya serta dapat meningkatkan efisiensi pada setiap tahap produksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan mengevaluasi penerapan sistem biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada CV. Malalayang Sakti Manado, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. CV. Malalayang Sakti belum melakukan analisis atas selisih yang terjadi antara anggaran yang disusun atas dasar biaya standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya, untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya selisih dan selanjutnya diambil tindakan yang diperlukan.
2. Dari hasil perhitungan analisis selisih harga bahan dan selisih pemakaian bahan diperoleh selisih yang menguntungkan perusahaan maupun yang tidak menguntungkan perusahaan dalam jumlah relatif besar. Selisih ini merupakan tanggung jawab dari kepala bagian yang bersangkutan.
3. Untuk analisis selisih tenaga kerja langsung diperoleh selisih yang tidak menguntungkan perusahaan. Ini disebabkan keterampilan pekerjaan yang masih kurang profesional dan juga disebabkan karena

- kenaikan tarif upah pekerja.
4. Untuk analisis selisih harga biaya overhead pabrik diperoleh selisih yang tidak menguntungkan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa dalam pengolahan produk, perusahaan bekerja tidak efisien karena kapasitas sesungguhnya yang dipakai perusahaan lebih besar dari pada kapasitas standar.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya selalu melakukan penelitian terhadap standar yang dibuat agar tidak menimbulkan penyimpangan-penyimpangan yang tidak menguntungkan bila dibandingkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
2. Penerapan biaya standar akan tidak berarti apabila tidak diikuti dengan analisa terhadap selisih. Dengan melakukan analisa terhadap selisih dan mencari penyebabnya, maka manajemen dapat mengambil suatu tindakan korektif agar dimasa mendatang penyimpangan atau selisih tersebut tidak terjadi lagi sehingga perusahaan dapat mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik.
3. Pengendalian dan perencanaan biaya produksi akan berjalan baik apabila perusahaan dalam menetapkan anggarannya berdasarkan biaya standar atau dengan kata lain biaya standar dan anggaran berjalan bersama-sama dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Dwinta. 2013. Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado. *e-journal UNSRAT*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3399>
- Hansen & Mowen. 2016. *Manajemen Biaya*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hamdani, Fahmi. 2015. Evaluasi Penerapan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Pengendalian Biaya Produksi (Studi Pada Unit Pakan Ternak KUD Karangploso). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 22, No. 1 <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/862>.
- Hongren, Harrison, Bamber. 2014. *Accounting*, 5ted, Prentice-Hall, Upper Saddle River, New Jersey.
- Munawir. 2012. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi I, BPFE, Yogyakarta.
- Rahmawati. 2019. Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PD. Alam Aneka Aroma Sukabumi). *e-journal Universitas Muhammadiyah Sukabumi*. <http://eprints.ummi.ac.id/1496/>.
- Setiawati. 2020. Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Produksi pada UKM Batik Tanjung Bumi Madura. Undergraduate Thesis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. <http://repository.untag-sby.ac.id/5035/>.
- Simamora Henry.2012. *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno M.M. 2016. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*, Ekonisia, Yogyakarta.